



PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEARIFAN LOKAL SEDEKAH PEDUSUNAN

Elhefni^{1*}, Alihwanah², Ahmad Syarifuddin³, Tutut Handayani⁴, Nurlaeli⁵, Amir Hamzah⁶, Miftahul Husni⁷, Agra Dwi Saputra⁸, Ria Safitri⁹, Dyah Putri Ayu Fadhilah¹⁰

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

email: Elhefni_uin@radenfatah.ac.id¹⁾ alihwana_uin@radenfatah.ac.id²⁾
ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id³⁾ tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id⁴⁾
nurlaeli_uin@radenfatah.ac.id⁵⁾ amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id⁶⁾
miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id⁷⁾ agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id⁸⁾
2020201093@radenfatah.ac.id⁹⁾ 2020201099_uin@radenfatah.ac.id¹⁰⁾

* Corresponding Author

Received 12 November 2023; Received in revised form 22 December 2023; Accepted 11 December 2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan penguatan sikap moderasi beragama melalui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kearifan lokal sedekah pedusunan desa Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar kabupaten Muara Enim. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan penguatan moderasi beragama melalui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kearifan lokal Sedekah Pedusunan. Masyarakat Desa Embacang Kelekar memiliki alasan tersendiri dalam melaksakan kearifan lokal ini. Adapun alasan tersebut antara lain: 1) Untuk menolak balak, menjauhkan penyakit, meminta rezeki dan bersyukur atas apa yang diperoleh selama satu tahun sebelumnya. 2) Untuk mempererat rasa kekeluargaan masyarakat. 3) Untuk mendekatkan keluarga yang jauh. Dilaksanakannya sedekah pedusunan dengan tujuan untuk berkumpul lagi dan saling memberi, baik berupa uang atau tenaga untuk membantu pelaksanaan sedekah pedusunan. Dalam sedekah pedusunan ada nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai i'tiqodiyah, nilai khuluqiyah, dan nilai amaliyah. Nilai i'tiqodiyah merupakan rasa keimanan warga saat berdzikir dan pembacaan Yasin, nilai khuluqiyah meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, dan tanggung jawab. Selanjutnya nilai amaliyahnya yaitu sedekah sesama warga masyarakat. Melalui nilai-nilai tersebut maka dapat diberi penguatan bahwamasyarakat Embacang telah melaksanakan sikap moderasi beragama melalui kearifan lokal sedekah pedusunan. Adapun hasil kegiatan ini adalah 80% masyarakat telah memahami sikap moderasi beragama.

Kata kunci: Moderasi beragama, Nilai Pendidikan Islam, Sedekah Pedusunan

Abstract

This service activity aims to strengthen attitudes of religious moderation through the values of Islamic education contained in the local wisdom of alms from the villages of Embacang Kelekar village, Kelekar subdistrict, Muara Enim district. The method used is the training method of strengthening religious moderation through Islamic education values in the local wisdom of Sedekah Pedusunan. The people of Embacang Kelekar Village have their reasons for implementing this local wisdom. These reasons include: 1) To refuse balak, keep away disease, ask for good fortune and be grateful for what was obtained during the previous year. 2) To strengthen the community's sense of family. 3) To bring distant families closer

together. Village almsgiving is carried out with the aim of gathering again and giving each other, either in the form of money or energy to help carry out rural almsgiving. In rural alms there are Islamic educational values contained in it, namely *i'tiqodiyah* values, *khuluqiyah* values, and *amaliyah* values. The value of *i'tiqodiyah* is the sense of faith of citizens when reciting *dhikr* and reciting *Yasin*. *Khuluqiyah* values include helping, compassion, gratitude, courtesy, forgiveness, discipline, keeping promises, honesty, and responsibility. Furthermore, the value of charity is charity to fellow citizens. Through these values, it can be strengthened that the Embacang community has implemented an attitude of religious moderation through the local wisdom of village alms. The results of this activity are that 80% of the community understands the attitude of religious moderation.

Keywords: Religious moderation, Value of Islamic Education, Rural Alms

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, terdapat banyak tantangan besar yang harus kita hadapi demi mewujudkan bangsa yang menjunjung moderasi beragama. Beberapa diantaranya adalah berkembangnya ekstremisme dalam beragama, berkembangnya tafsir keagamaan yang bersifat subjektif dan diskriminatif, serta berkembangnya paham keagamaan yang tidak sejalan dengan paham berbangsa dan bernegara. Menurut Prof. Dr. Ali Ramdhani, terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi, dan komitmen kebangsaan (Saifuddin, 2019). Apabila empat indikator tersebut belum terpenuhi, maka kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai, dan toleran menuju Indonesia maju akan menjadi hal yang mustahil.

Masyarakat Indonesia memiliki modal sosial dan kultural yang cukup mengakar. Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan masyarakat Indonesia dalam merawat ke-Indonesiaan. Moderasi beragama sebagai solusi, agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta menekankan pada keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan sesama manusia secara keseluruhan (Saifuddin, 2019; Vashti & Dachlan, 2023). Nilai moderasi beragama yang ditandai dengan tidak memandang sesuatu dari satu sisi saja, tetapi harus mencari titik tengah, karena itulah yang menjadi dasar umat beragama dalam mewujudkan keharmonisan dan kenyamanan dalam pergaulan (Putri & Budiman, 2022). Oleh karena itu, penguatan terhadap nilai-nilai moderasi beragama terhadap masyarakat ini dipandang penting. Penguatan moderasi beragama di dalam masyarakat dapat dilakukan melalui akulturasi dan asimilasi budaya setempat atau kearifan lokal. Kearifan lokal juga dapat dikategorisasikan sebagai kebudayaan manusia yang menjadi wadah kearifan lokal itu kepada idea, aktivitassosial, artifak (Koentjaraningrat, 2009).

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa salah satu kearifan lokal yang ada Provinsi Sumatera Selatan adalah *Sedekah Pedusunan*. *Sedekah Pedusunan* ini merupakan sedekah atau selamatan/kenduri yang dilakukan oleh

masyarakat Desa Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara selama satu hari. Sedekah ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh para ketua adat desa, ulama desa, kepala desa, perangkat desa, dan perwakilan masyarakat. Pertimbangan-pertimbangan tersebut untuk menentukan kapan dilaksanakannya *Sedekah Pedusunan* tersebut. *Sedekah Pedusunan* ini menurut observasi awal peneliti mirip seperti perayaan hari Raya Idul Fitri. Masyarakat saling silaturahmi antar tetangga dan saling memaafkan. Hampir setiap rumah menyiapkan hidangan untuk menjamu tamu yang datang. Setiap keluarga, seperti orang tua dan anak-anak ikut memeriahkan sedekah ini. Sehingga kondisi desa menjadi ramai untuk saling kunjungi antara satu tetangga dengan tetangga lainnya.

Berdasarkan kondisi dari pelaksanaan *Sedekah Pedusunan* tersebut, kearifan lokal ini dapat membantu dalam mengatasi persoalan yang muncul baik di tingkat keluarga, desa, maupun tingkat nasional, seperti persoalan saling curiga antar masyarakat, kekerasan, saling beda pendapat baik persoalan secara umum maupun persoalan keagamaan, bahkan dapat meminimalkan munculnya radikalisme dalam kehidupan beragama. Dengan demikian akan muncul moderasi dalam beragama dan menekan munculnya radikalisme dalam beragama yang mengarah pada kekerasan (teroris). Untuk itu, menurut penulis akan sangat penting pengabdian ini dilakukan untuk menguatkan moderasi beragama melalui nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kearifan lokal *Sedekah Pedusunan* yang dilakukan masyarakat Desa Embacang Kecamatan Kelekar Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada kearifan lokal tersebut dapat menjadi salah satu rekomendasi dalam menjaga keutuhan wilayah Republik Indonesia.

Agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka aqidah Islam merupakan sistem kepercayaan Islam yang dibangun di atas enam dasar keimanan yaitu yang disebut rukun iman yang meliputi keimanan kepada Allah, keimanan kepada para malaikat, keimanan pada kitab-kitab Allah, keimanan pada hari kiamat dan yang terakhir keimanan kepada qadha dan qadar-Nya (Mahfud, 2011). Pendidikan Islam merupakan suatu proses membentuk pribadi muslim dengan iman dan amal berdasarkan syari'at Islam (Daradjat, 2006). Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hal yang penting untuk menciptakan manusia yang sempurna (*Insan Kamil*). Dalam nilai-nilai tersebut terdapat seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan dapat ditemukan baik di pendidikan formal maupun non formal. Nilai pendidikan Islam itu terdiri tiga pilar, yaitu nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah* (Taufiq, 2017). Ketiga nilai tersebut ada yang menghedaki untuk menumbuhkan keimanan yang kuat terhadap Allah SWT, ada yang berkaitan dengan menghiasi dengan perilaku terpuji, dan ada yang berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari. Ketiganya harus

simbang (*tawazzun*) untuk menciptakan manusia yang sempurna tersebut. Kesimbangan tersebut akan menjadikan manusia menjadi manusia yang seimbang dalam penciptaannya ke bumi ini sebagai pengatur di bumi (*khalifah fi al ard*) dan sebagai hamba yang tetap tunduk pada Sang Pencipta (*'abdullah*) (Ilyas, 2016).

Dalam konteks Al-Quran, manusia dipandang sebagai “wakil” atau “khalifah” Allah di muka bumi untuk mengurus segala urusan yang ada di bumi (Shahid, 2020). Allah menciptakan manusia untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya baik itu ibadah *mahdlah* yang berhubungan langsung dengan Allah, ataupun ibadah *ghairu mahdlah* yang berhubungan dengan manusia tapi diniatkan sebagai ibadah sosial (Fahimah, 2019). Penguatan moderasi agama melalui nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hal yang tepat untuk meningkatkan rasa toleransi intern beragama dan antar imat beragama di dalam kehidupan lokal sosial masyarakat itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang dianut dalam kearifan lokal oleh suatu masyarakat. Di sisi lain, kearifan lokal sendiri memiliki nilai-nilai dalam hal pendidikan (Hidayah et al., 2019; Oktoriyadi, 2020; Sibarani, 2018). Perguruan tinggi Islam sebagai salah Satu institut yang dapat menyemai nilai-nilai tersebut terutama dengan nilai pendidikan islam dalam moderasi beragama itu sendiri dalam lapisan masyarakat (Salamah, Nugroho, & Nugroho, 2020). Tindak lanjut dari hal tersebut yaitu salah satunya dilakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk melaksanakan penguatan sikap moderasi beragama melalui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kearifan lokal sedekah pedusunan desa Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar kabupaten Muara Enim.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan pada Masyarakat Desa Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dengan tujuan penguatan moderasi beragama melalui nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kearifan lokal Sedekah Pedusunan. Selain itu dilakukan program pendampingan mengenai pemahaman sikap moderasi beragama dalam aktivitas sedekah pedusunan. Jadwal Kegiatan Pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal PKM

No	Uraian Kegiatan	Bulan						Keterangan
		9	10	11	12	12	1	
1	Observasi							
2	Pengajuan Proposal							
3	Pelaksanaan Kegiatan							
4	Penulisan Laporan							

5 Publikasi

Langkah-langkah kegiatan pelatihan diawali dengan observasi awal secara online kepada tokoh masyarakat Desa Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan untuk mendapatkan informasi awal tentang kegiatan Sedekah Pedusunan di tempat tersebut. Kemudian, tim menentukan waktu, alat, dan bahan yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pelatihan. Kegiatan pada tahap pelaksanaan dilaksanakan selama 2 (dua) hari mulai pukul 09.00-16.00 WIB pada tanggal 29-30 November 2023 antara lain: 1) Pelaksanaan penguatan moderasi beragama dilakukan tatap muka dengan menaati adat-istiadat setempat. Tahap awal pelatihan mengulas pentingnya penguatan moderasi beragama, karena akan memotivasi warga dalam kegiatan. Menjelaskan pengertian moderasi beragama. 2) Tahap kedua kegiatan penguatan moderasi beragama melalui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kearifan lokal Sedekah Pedusunan. 3) Tahap akhir pelatihan adalah evaluasi. Tahap evaluasi pada pelatihan ini berupa evaluasi jangka pendek yang dilakukan dengan webinar dan dilanjutkan dengan memberikan pengayaan berupa tugas penyuluhan bagi warga masyarakat secara konsisten menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Rundown kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rundown Kegiatan

NO	KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
1	Persiapan keberangkatan UIN Raden Fatah – Embacang Kelekar, Muara Enim	06.00-09.00 WIB	TIM PKM
	• Pembukaan		.
	✓ Kata Sambutan Mewakili TIM PKM	09.00 s.d 10.00 WIB	TIM PKM Dr. Elhefni, M.Pd.I
	✓ Kata Sambutan Kepala Desa	10.00 s.d 11.00 WIB	Dr. Tutut H, M.Pd.I
	✓ Doa	11.00 s.d 12.00 WIB	TIM PKM
	• Materi I: Pengantar Moderasi Beragama	12.00 s.d 13.00 WIB	Drs. Ahmad S, M,Pd,I
	• Materi II: Prinsip Dasar Moderasi Beragama	13.00 s.d 14.00 WIB	Al Ihwanah, M.Pd.I
	• shoma	14.00 s.d 15.00 WIB	TIM PKM
	• Materi III: Indikator Moderasi Beragama	15.00 a.d 18.00 WIB	
	• Materi IV: Moderasi di antara Ektrim Kiri dan Ekstrim Kanan		
	• Perjalanan pulang dari Embacang Kelekar ke		

	UIN Raden Fatah		
	Materi kegiatan Hari		
2	Pertama :	06.00 s.d 09.00	TIM PKM
	• Pemberangkatan Hari	WIB	Dra. Hj. Nurlaeli,
	Kedua	09.00 s.d 10.00	M.Pd.I.
	• Materi V: Konteks	WIB	Amir Hamzah,
	Masyarakat Multikultural	10.00 s.d 11.00	M.Pd.
	• Materi VI: Moderasi	WIB	Miftahul Husni,
	Beragama untuk	11.00 s.d 12.00	M.Pd.I
	Penguatan Toleransi	WIB	TIM PKM
	Aktif melalui Nilai	12.00 s.d 13.00	Agra Dwi S, M.Pd
	Pendidikan Islam dalam	WIB	TIM PKM
	Sedekah Pedusunan	13.00 s.d 14.00	TIM PKM
	• Materi VII: Moderasi	WIB	
	Beragama untuk	14.00 s.d 15.00	
	Nirkekerasan	WIB	
	Sebagaimana	15.00 s.d 18.00	
	Terkandung dalam	WIB	
	Sedekah Pedusunan		
	• ISHOMA		
	• Materi VIII: Moderasi		
	Beragama di Era Disrupsi		
	Digital dengan Tetap		
	Melaksanakan Kearifan		
	Lokal Sedekah		
	Pedusunan		
	• Penutupan		
	• Perjalanan pulang		
	Perjalanan pulang dari		
	Embacang Kelekar ke		
	UIN Raden Fatah		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penguatan moderasi beragama melalui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kearifan lokal Sedekah Pedusunan diawali dengan observasi awal secara online kepada tokoh masyarakat Desa Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan untuk mendapatkan informasi awal tentang kegiatan Sedekah Pedusunan di tempat tersebut. Kearifan tersebut dilakukan sejak nenek moyang zaman dahulu dan terus dilakukan secara turun temurun sampai sekarang. Latar belakang terjadinya kearifan lokal sedekah pedusunan ini terjadi karena nazar dari seorang ketua adat dan hasil kesepakatan

dari seluruh perangkat desa dan masyarakat Desa Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Makna sedekah pedusunan itu sendiri adalah dengan adanya kearifan lokal sedekah pedusunan ini terjalin hubungan baik kebersamaan, kekompakan antar masyarakat dan terjalinnya silaturahmi serta toleransi antar warga desa Embacang Kelekar, sehingga masih berkembang sampai sekarang. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa masyarakat perlu diberikan penguatan dalam memahami konsep moderasi beragama serta pentingnya moderasi beragama di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan bahwa moderasi beragama yang membangun toleransi dan pluralitas di Indonesia (Santoso, Saron, Sutrisno, & Putrawan, 2022).

Pada tahap pelaksanaan kegiatan Penguatan Penguatan Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kearifan Lokal Sedekah Pedusunan Bagi Masyarakat Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim dihadiri oleh kepala desa, sekretaris desa, dan anggota Badan Permusyawaratan Daerah yang berjumlah 15 orang. Peserta penguatan moderasi beragama sangat antusias dengan materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi mengenai Penguatan Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kearifan Lokal Sedekah Pedusunan memiliki arti penting dalam meningkatkan sikap toleransi warga masyarakat. Narasumber memberikan pelatihan untuk menguatkan pemahaman tersebut dengan materi yang disampaikan pada hari pertama antara lain pengantar moderasi beragama, prinsip dasar moderasi beragama, indikator moderasi beragama, moderasi diantara ekstrim kiri dan ekstrim kanan. Pada hari kedua, narasumber juga menyampaikan materi selanjutnya antara lain konteks masyarakat multikultural, moderasi beragama untuk penguatan toleransi aktif melalui nilai Pendidikan Islam dalam Sedekah Pedusunan, moderasi beragama untuk Nirkekerasan yang terkandung dalam Sedekah Pedusunan, dan moderasi beragama di Era Disrupsi Digital dengan tetap melaksanakan kearifan lokal Sedekah Pedusunan. Hal ini sejalan bahwa sektor pendidikan dapat menjadi sasaran utama untuk mengenalkan moderasi pendidikan (Suryadi, 2024). Adanya nilai Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam penguatan moderasi beragama di

Indonesia namun perlu didukung oleh pendekatan yang komprehensif seperti mengedepankan pemikiran kritis, menghargai pluralitas dan pluralisme, serta menghormati keragaman untuk menumbuhkan budaya moderasi beragama di Indonesia (Ikhwan, Wahyudi, & Alfianto, 2023; Wahyudi & Jauhari, 2022). Selama proses penguatan tersebut dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan. Kegiatan pelatihan tersebut disajikan pada Gambar 1.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a), (b), dan (c). Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah penguatan Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kearifan Lokal Sedekah Pedusunan antara lain peserta diberi masukan dan selanjutnya diberikan motivasi lagi agar tetap melestarikan sikap moderasi beragama. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 80% peserta pengabdian memahami konsep moderasi beragama, arti penting moderasi beragama, dan arti penting peningkatan sikap toleransi antar umat beragama. Hal ini penting karena harapannya masyarakat semakin sadar akan pentingnya moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan hasil pada kegiatan pengabdian lain yang dilakukan oleh Fuad, dkk bahwa meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai moderasi beragama dan kesadaran penting untuk menangkal radikalisme yang dapat merusak tatanan kehidupan berbangsa dan beragam (Fuad & Nurjanah, 2022). Moderasi beragama sebaiknya juga dapat ditanamkan dan dikuatkan sedini mungkin (Hidayat & Rahman, 2022). Moderasi beragama juga sangat erat kaitannya dengan sikap bijak terhadap moderasi beragama melalui revolusi mental. Pemahaman terhadap konsep moderasi beragama dan pluralitas agama harus dipahami secara mendalam mendalam dan kemudian direalisasikan dalam gerakan revolusi mental sehingga melahirkan sikap saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan di tengah-tengah kemajemukan (Islam, 2020).

Pada kegiatan diskusi dan tanya jawab diketahui bahwa Sedekah Pedusunan nilai-nilai pendidikan Islam, baik nilai I'tiqodiyah, Khuluqiyah, dan Amaliyah yang terkandung di dalam kearifan lokal sedekah pedusunan, diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis moderasi beragama. Ada pembacaan Yasin secara bersama yang mana dapat menambah keimanan seorang

hamba dan ini mengandung nilai I'tiqodiyah. Adapun kegiatan pembacaan Yasin dan Dzikir bersama ini merupakan ibadah Amaliyah. Kegiatan silaturahmi dari rumah ke rumah masyarakat mengandung nilai Khuluqiyah. Masyarakat saling berkunjung secara bergantian dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Embacang Kelekar untuk memenuhi undangan makan di rumah tetangganya. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut mencerminkan sikap moderasi beragama, sehingga dengan menguatkan kearifan lokal, dapat menguatkan pula sikap moderasi beragama. Ini menunjukkan juga bahwa Sedekah Pedusunan merupakan bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat melalui pembiasaan dan pengalaman langsung selain keteladanan dan kisah (Maisyanah & Inayati, 2019).

Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta warga masyarakat yang diundang. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami pemaparan materi tentang moderasi beragama, arti penting moderasi beragama, dan arti penting peningkatan sikap toleransi antar umat beragama. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika sesi tanya jawab. Sedekah Pedusunan dilaksanakan setiap tahun sekali. Adapun saat ini, hanya kegiatan inti saja yang dilaksanakan. Hal itu memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan ekonomi masyarakat saat pelaksanaan kearifan lokal tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan. Selama pengabdian ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah kesibukan warga masyarakat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, sehingga membuat tidak semua warga masyarakat yang diundang dapat hadir. Faktor yang menghambat jalannya pengabdian yaitu bahwa belajar bersikap moderat merupakan kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan akan tetapi juga membutuhkan kemauan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan penguatan moderasi beragama melalui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kearifan lokal Sedekah Pedusunan bagi Masyarakat Desa Embacang Kelekar melalui beberapa tahapan diantaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dari pelaksanaan kearifan lokal sedekah pedusunan. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 80% peserta pengabdian memahami konsep moderasi beragama, arti penting moderasi beragama, dan arti penting peningkatan sikap toleransi antar umat beragama terutama yang ada pada kegiatan Sedekah Pedusunan. Pengabdian ini masih terbatas pada penguatan sikap

moderasi beragama melalui kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kearifan lokal sedekah pedusunan, untuk itu perlu adanya penelitian pengembangan dari aspek lain terkait moderasi beragama yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UIN Raden Palembang, Dekan FITK UIN Raden Fatah, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang, Ketua LPPM UIN Raden Fatah Palembang, Kepala serta perangkat Desa Embacang Kelekar atas terlaksananya kegiatan ini dan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Daradjat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Hawa*, 1(1).
- Fuad, A. F. N., & Nurjanah. (2022). Pelatihan Pengarusutamaan Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial DKI Jakarta. *Al-Khidmat Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 25–31.
- Hidayah, Y., Feriandi, Y. A., Adriyan, E., Saputro, V., Guru, P., Dasar, S., ... Yogyakarta, D. (2019). Transformasi Kearifan Lokal Jawa dalam Pendidikan Seolah Dasar. *Auladuna : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 50–61.
- Hidayat, A., & Rahman, R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 174–186.
- Ikhwan, M., Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(01), 1–15.
- Ilyas, R. (2016). Manusia Sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam. *Mawa'izh*, 1(7), 169–195.
- Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Kuriositas*, 13(1), 38–59.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Maisyannah, M., & Inayati, L. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kearifan Lokal Meron. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i2.4627>



- Nisa', Rofiatun. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Berbasis Kearifan Lokal . CENDEKIA, 11(1), 11-18
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i1.89>
- Okotoriyadi, O. (2020). The Implementation of Steam Integrated Thematic Learning Based on Lokal Wisdom of Kapuas Hulu in Elementary School. *JP2D : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar UNTAN*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jp2d.v3i1.97>.
- Putri, S. N., & Budiman, A. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Ikhtisar : Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 241–254.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *Quality*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>.
- Santoso, J., Saron, T. B., Sutrisno, S., & Putrawan, B. K. (2022). Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi dan Pluralitas Di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 324–338.
- Shahid, A. (2020). Moral Kekhalifahan Manusia Dalam Al- Qur ' An Menurut Teori Ecotheology Islam : Studi Tafsir Tematik. *Perspektif*, 4(2), 82–106.
- Sibarani, R. (2018). The role of lokal wisdom in developing friendly city. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012094>.
- Suryadi, M. (2024). Moderasi Beragama Sebagai Kerangka Paradigma Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin. *Educandum*, 9(1), 53–62.
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>
- Vashti, R. P., & Dachlan, R. F. (2023). Literature Review : Implementasi Moderasi Beragama dan Bela Negara Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 2(1), 574–580.
- Wahyudi, A., & Jauhari, M. I. (2022). Pendidikan Islam Multikultural untuk Moderasi Beragama sebagai Kapital Kebangkitan Peradaban Indonesia. *Proceeding International Conference*, 1(1), 1–9.